

## B A B II

### BEBERAPA MASALAH TENTANG, 'AMIL SAMA'IYAH, ISTIMBAT DAN IJTIHAD

#### A. Definisi 'amil sama'iyah.

'Amil sama'iyah ialah, merupakan tarkib idhofi dari dua kata, yaitu kata 'amil dan kata sama'iyah. kata 'amil sebagai mudhofnya, sedangkan kata sama'iyah sebagai mudhof ilehnya.

Kata *عامل*, merupakan bentuk isim fa'il dari fi'il madhi *عمل* yang tasrifnya berbunyi : *عمل - يعمل - عملا - عامل* yang artinya ialah, bekerja atau menjalankan.

Namun yang dimaksud oleh penulis disini adalah, - dari kalimah-kalimah yang dapat merobah harokat yang ada pada akhir kalimah dan kedudukannya.

*عامل* jama'nya *عوامل* menurut kitab tashil ialah,  
ما يتقوم به العمل المقصود للأعراب كجاء في جاء زيد و رأي  
في رأيت زيدا والباء في مررت بزيدا

Sesuatu yang dengan sesuatu itu ma'na dapat didiri kan yang sesuai dengan i'rabnya, seperti *جاء* pada perkataan *جاء زيد*, lafaz *راء* dalam perkataan *مررت بزيدا* dan *ب* dalam perkataan *رأيت زيدا*.  
( Ahmad bin Muhammad Zaini : 4 )

Sedangkan kata *سماعية* itu berbentuk isim masdar dari tasrifnya :

سمع - يسمع - سماع - سماعاً

Yang berarti mendengar. ( Mahmud Yunus, 1973 : 179 ).

Kemudian diakhirnya diberi 'يا' nisbat, sehingga berbunyi **سماعي** yang berarti, yang sebangsa didengarkan. ( Mahmud Yunus. 1973 : 179 ).

Ahmad bin Muhammad Zaini bin Mustofa al-Faṭoni, mengatakan :

سماعية هو ما يتوقف أعماله على السماع من كلام العرب

Sama'iyah ialah, Sesuatu yang pengamalannya itu hanya didengarkan dari percakapan orang-orang arab. ( Ahmad bin Muhammad Zaini : 4 ).

Dari dua kata ini, yaitu kata **عامل** dan **سماعي** dapat diartikan secara keseluruhan ialah, Kalimah yang dapat mendirikan arti yang sesuai dengan i'rabnya, yangmana kalimah itu pengemalannya hanya didapati dari percakapan orang-orang arab dan tidak bisa di qiyas-qiyaskan.

#### B. Pengertian istimbat.

Untuk memudahkan dalam memahami alur pemikiran penulis skripsi ini, terlebih dahulu akan saya jelaskan pengertian istimbat sebagaimana berikut :

Istimbat menurut arti bahasanya ialah, Mengeluarkan- seperti dalam kata **استخرج الماء من العين** yang artinya, mengeluarkan air dari mata air. ( Mu'in Dkk. 1986 : 1 ).

Menurut arti istilahnya ialah:

الإستنباط هو استخراج الرعائي من الذموم بفرط الذم وقوة القرينة

Artinya, mengeluarkan ma'na-ma'na dari nash (yang terkandung) dengan menumpahkan pikiran dan kesanggupan naluri. ( Drs. H.A. Mu'ia dkk.1986 : 2 ).

Maksudnya ialah, usaha seseorang mujtahid dalam memahami dalil-dalil nash itu untuk diambil hukumnya ( H. Idris Ahmad Ba.1969 : 53 ).

Istimbath adalah mengambil hukum yang dimaksudkan oleh dalil-dalil nash.

Dari definisi ini memberikan kefahaman kepada kita bahwa istimbath itu mengeluarkan hukum dari dalil-dalil nash, yaitu al-Qurān dan al-Hadis. Tentunya dalam hal ini yang sangat diperhatikan adalah dalil-dalil nash yang belum dapat dipakai untuk menghukumi masalah atau yang belum jelas ketentuannya.

### C. Ta'rif Ijtihad.

Ijtihad secara bahasanya ialah bentuk masdar dari tasrif

اجتهد - يجتهد - اجتهادا

yang artinya, bersungguh-sungguh.

Secara lugot ijtihad itu ibarat dari menghabiskan kemampuan dalam menyatakan salah satu perkara yang sangat berat maka semacam ini dapat dikatakan, اجتهد فلان في حمل حجر البزاراة yang artinya, fulan itu bersungguh-sungguh dalam membawa batu besar. Tidak dikatakan اجتهد في حمل خردلة yang artinya,

orang itu bersungguh-sungguh dalam membawa benda kecil  
( Muhammad al-Amidi, 4 : 141 )

Demikian juga menurut Imam Gozali,

الاجتهاد عبارة عن بذل الجهد واستفراغ الوسع في فعل من الافعال ولا  
يستعمل الا فيما فيه كلفة وجهد فيقال اجتهد في حمل حجر الرحا ولا يقال اجتهد  
في حمل خرذلة

Ijtihad itu ibarat dari menyerahkan kesungguhan dan menghabiskan kesempatan dalam salah satu perbuatan-dari beberapa perbuatan dan ijtihad ini tidak di pakai kecuali dalam masalah beban yang berat. Maka dapat dikatakan, اجتهد في حمل حجر الرحا, orang itu ber sungguh-sungguh dalam membawa batu giling. Tidak bisa dikatakan, اجتهد في حمل خرذلة, orang itu ber sungguh-sungguh dalam membawa biji sawi. (al-Gozali:478

Sedangkan secara istilahnya, pengertian ijtihad itu adalah, sebagaimana dikatakan oleh al-Hudhori Bek,

الاجتهاد في عرف العلماء مخصوصا ببذل الفقيه وسعه في طلب العلم باحكام الشرعية

Ijtihad menurut umumnya para ulama' ialah, Khusus - penyerahan kemampuan oleh ahli fiqih dalam mencari ilmu hukum syari'ah. ( Hodhori Bek, 1969 : 367 ).

Sedangkan Abu Bakar Iskhag mengatakan,

الاجتهاد في عرف الفقهاء استفراغ الوسع المجهود في طلب الحكم الشرعي

Ijtihad menurut umumnya para fuqaha' ialah, mengha biskan kesempatan dan menyerahkan kesungguhan dalam mencari hukum syari'ah. (Abu Iskhag : 70 ).

Abdul Wahhab Kholaf mengatakan,

الإجتihad في الاصطلاح الاصوليين هو بدل الجهد للتوصل الى العلم الشرعي  
من دليله التفصيلي

Ijtihad menurut istilahnya ahli usul ialah, menyerahkan kemampuan untuk sampai kepada hukum syara' dari dalil-dalil syara' yang tafsili. (Abdul Wahhab, 1972:7a)

Dalam kitab Ijtihad Sayid Muhammad Musa berkata,

الإجتihad بدل الجهد من الفقيه في استخراج الاحكام الشرعية الفرعية من ادلتها

Ijtihad ialah mengerahkan kekuatan dalam mengeluarkan hukum syara' sebangsa cabang dari dalil-dalil - nya. ( Muhammad Musa : 98 ).

Abu Zahroh meluaskan lapangan ijtihad dengan definisinya,

الإجتihad بذل الفقيه وسعه في استنباط الاحكام العملية من ادلتها التفصيلية  
وعرف بعض العلماء الاجتihad في اصطلاح الاصوليين بأنه استخراج الجهد وبذل غاية  
الوسع اما في استنباط الاحكام الشرعية واما في تطبيقها.

Ijtihad ialah pencurahan kemampuan seseorang ahli fiqh dalam upaya penemuan hukum amaliah dari dalil dalil yang tafsili. Demikian juga dapat di ketahui menurut sebagian ulama' ahli usul, bahwa ijtihad itu ialah, menghabiskan kekuatan dalam menyerahkan seluruh kemampuan, adakalanya untuk mengeluarkan hukum hukum syari'ah dan adakalanya untuk mempraktikkannya. ( Muhammad Abu Zahroh : 301 a ).

Dari definisi itu dapat diambil kesimpulan bahwa ijtihad itu ada dua macam yaitu :

1. Ijtihad untuk mengeluarkan hukum syari'ah dari - dalil-dalil yang tafsili.
2. Ijtihad untuk mempraktikkan hukum baik dari dalil

nash maupun dari masalah-masalah yang terjadi yang belum ada hukumnya.

Abdul Wahab Kholilaf memberikan definisi yang lebih luas lagi, tidak hanya seperti yang tersebut diatas. yakni ijtihad itu mencakup pada masalah yang ada dan yang tidak ada nashnya. Hal ini yang dapat dinamakan dengan ijtihad bir - Ra'yi, satu macam dari ijtihad dalam arti yang umum. Karena ijtihad dalam arti umum itu meliputi pengertian:

- a. Pencurahan segenap kesanggupan untuk mendapatkan hukum syara' yang di kehendaki oleh nash yang dhonni dilalahnya dan wurudnya.
- b. Pencurahan segenap kesanggupan untuk mendapatkan hukum syara' amali dengan mentrapkan qaidah syar'iyah kulliyah.
- c. Pencurahan segenap kesanggupan untuk mendapatkan hukum syara' amali tentang masalah yang tidak ditunjukinya oleh sesuatu dalil nash dengan menggunakan qiyas, istihsan, istislah, urfu dll. ( Abdul Wahhab Kholilaf, 1972 : 216-217 b ).

Pengertian ijtihad yang telah saya kemukakan diatas sifatnya luas, sehingga dalam pelaksanaannya ada yang mengartikan dalam artian yang sempit. Seperti di kemukakan oleh Imam asy-Syafi'i dalam kitabnya, bahwa Ijtihad itu, satu arti dengan qiyas. ( asy-Syafi'i, 1388 h : 205 ).

Dari beberapa definisi diatas ini dapat saya ambil ke

simpulan bahwa ijtihad itu mengerahkan kesanggupan untuk mengeluarkan, menetapkan hukum dan mengadakan hukum yang belum ada dari masalah yang terjadi berdasarkan dalil nash.

Mengeluarkan dalam arti memahami dalil nash untuk dikeluarkan hukumnya, misalnya, hukum taklifi, seperti wajib sunnah, haram makruh dan mubah. Hukum wad'i, seperti sabab, syarat, mani', batal, fasid dll. dalam al-Qurān, S. al-baqoroh ayat 187 dikatakan sebagai berikut,

ثُمَّ أَتَمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ

Artinya, kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai malam (Depag. Th 1984/1985 hal. 45).

Ayat ini dapat dikeluarkan hukumnya bahwa, menyempurnakan puasa sampai malam itu hukumnya wajib. hal ini diambil dari kata أَتَمُّوا yang berbentuk fi'il amar. Sedangkan fi'il amar itu menunjukkan kepada hukum wajib selama belum ada qorenah yang mempengaruhinya.

إذا تجردت صيغة الأمر اقتضت الوجوب

Jika sigot amar itu sunyi dari pengaruh maka ia menempati hukum wajib. ( Al-Imam Abu Ishaq Ibrohim bin Ali bin Yusuf As-Syairozi : 7 )

Dikatakan dalam kitab pengantar ilmu fiqh, الأمر للوجوب suruhan menunjukkan kepada wajib. ( Hasbi as-Shiddiqi. Th 1967 m. hal. 160,c ).

Kita mengetahui bahwa amar itu menunjukkan hukum wajib berdasarkan al-Qurān surat An-Nur : 63

فَلْيَعِذِرِ الَّذِينَ يَخَالَفُونَ عَنْ أَمْرِهِمْ قِسْطًا أَوْ يُصِيبِهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahNya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih ( Depag, 1985 : 556 ).

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang menyalahi perintah Tuhan, yakni tidak tunduk kepada perintahNya, maka mereka akan disiksa. Pada hal ketentuan dari pada wajib itu adalah, sesuatu yang apabila tidak di jalankan menurut semestinya akan mendapatkan siksa. Oleh karena itu amar menunjukkan hukum wajib. Karena mengandung ancaman siksa.

Menetapkan dalam arti, menetapkan hukum dalam dalil nash, tinggal menetapkan dalam pengamalannya, seperti dalam menggunakan ketentuan membasuh kepala, kalau hukumnya mengusap kepala sudah jelas yaitu wajib. Seperti dalam surat al-Maidah : 7,

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

Dan sapulah kepalamu. ( Depag, 1985 : 158 )

Tetapi dalam pelaksanaan pengusapan ini menurut ijtihadnya para ulama berbeda-beda, ada yang menentukan harus diusap seluruhnya, ada yang menentukan cukup diusap sebagian saja dari kepala itu.

Mengadakan hukum yang belum ada dari masalah yang terjadi berdasarkan dalil nash artinya, bahwa ada masalah masalah baru yang timbul yang belum dibahas dalam dalil nash



misalnya, baru-baru ini kita disibukkan dengan bayi tabung operasi kelamin, sdsb, Bank islam dll.

Kesemuanya ini memerlukan adanya hukum yang berdasarkan pada dalil-dali nash dengan jalan ijtihad.

disamping adanya ijtihad, juga ada yang tidak perlu lagi ijtihad, karena Allah dan Rasulnya telah menyebutkan - hukumnya dengan pasti, seperti dalam al-Qurān, S. al- Maidah : 3,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَيْسَابُ

Diharamkan atas kamu bangkai.

Dalam hadis riwayat at-Tirmizi,

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ الترمذی . ٢ : ٢٨٠

Tidak ada nikah kecuali adanya wali.

Dalam hal ini kita tinggal mengikuti apa adanya dan tidak perlu lagi ijtihad.

Abdul Wahab Khollaf mengatakan,

لا مجال للإجتهاد فيما فيه نص قطعي

Tidak ada tempat untuk ijtihad pada masalah yang di dalam dalil nash sudah qoth'i. (Abdul Wahhab Khollaf 1972:217 b ).

Adapun dalam masala-masalah yang ditunjuki hukumnya dengan nash yang dhonni dilalahnya dan wurudnya, maksunya nash itu dapat ditafsirkan dengan dua hukum atau lebih maka disini terdapat lapangan bagi akal untuk mendapatkan mana yang tepat diantara dua hukum atau lebih itu, dengan menggunakan ijtihad akan tetapi disini hanya terbatas untuk memahami yang di maksud oleh dalil nash dan untuk membenarkan satu diantara hukum hukum yang terkandung dalam dalil nash itu. Maka para muj

tahid bertugas untuk mencurahkan kekuatannya untuk mendapatkan hukum yang lebih tepat dengan menggunakan qaidah-qoidah - usul dan maqosidut tasyri'.

Yang selanjutnya pembahasan istimbath dan ijtihad ini akan saya terangkan pada bab tiga. Disini akan saya terangkan tentang amil sama'iyah dan ma'na-ma'nanya.

Setelah saya paparkan definisi amil sama'iyah, maka dibawah ini saya terangkan, pembagian amil sama'iyah, 'amil sama'iyah dalam al-Qurān dan lain-lain sebagainya.

#### D. Pembagian 'amil sama'iyah.

'Amil dibagi menjadi 2 ( dua ) yaitu:

1. 'Amil ma'nawi, ialah, amil yang sebangsa ma'na saja, seperti yang terdapat dalam kalimah yang menjadi muftada'. sebagaimana dikatakan dalam kitab - Ibnu 'aqil sebagai berikut:

ورفعوا مبتدأً بالابتداء كذاك رفع خبراً بالابتداء

Menurut ulama, muftadak itu di rofakkan dengan 'amil ma'nawi ibtidak, begitu juga khabar dirofakkan dengan muftadak. ( Ibnu Aqil; 31)

2. 'Amil lafziyah, yaitu, 'amil yang sebangsa lafaz seperti *كأن - جاء - قام - في - من - قام - جاء - لكن* dsb. Sedangkan 'amil lafzi ini dibagi menjadi 2 ( dua ), yaitu:

- 2.a. 'Amil lafzi qiyasi, ialah 'amil yang berbentuk lafaz yang dapat di qiyas-qiyaskan. seperti, lafaz *قام - نصر - ضرب* dan sebagainya

2.b. 'amil lafziyah sama'iyah, ialah, 'amil yang sebangsa lafaz yang adanya itu didengar dari percakapannya orang arab. Seperti, ان-كنه - ظن - لام - باء - كان - ظن 'amil lafziyah sama'iyah ini dibagi menjadi- 4 ( empat ), yaitu:

2.b.1. 'Amil lafziyah sama'iyah nasob, seperti; ان-ان-كان-بيت-كنه-لعل ان-ن-ك-اذن-لام-كى-لام-محمود-حتى-الجواب-بالفاء-والواو

2.b.2. 'Amil lafziyah sama'iyah jer, seperti;

عن-ال-عن-على-ف-كاف-لام-باء  
(حرف قسم: باء-تاء-واو-رب-حتى-عد-خلاف)

2.b.3. 'Amil lafziyah sama'iyah jazem, seperti:

ان-لم-الم-لها-عن-ما-اي-مت  
ايين-جرهما-ان-حيثما-اذا-اياه

كيفما

2.b.4. 'Amil lafziyah sama'iyah nawasih, se

perti: كان-اصبح-صار-احسن-

اضحى-قال-بات-ما-سرح-مازال-مافتح

ما دام-ليس-ما انفك-كاد-كرب

ظن-خال-حسب-رائى-علم-زعم-وجد

Pembagian diatas ini menurut pembagian yang ada dalam kitab-kitab nahwu, bila di teliti lebih lanjut, masih ada sekelompok amil yang tidak diikutkan dalam pembagian ini. seperti 'amil lafziyah sama'iyah isim fi'il, yang pengamalan

nya isim fi'il ini merofakkan isimnya dan manasobkan isimnya, sebagai fa'il dan maf'ulnya. 'Amil-amil itu sebagai berikut:

بله - روید - عليك - دونك - هالك - حيدل - هيها ت - شتاء - سرعان

E. 'Amil sama'iyah dalam al-Qurān dan ma'na-ma'nanya.

Amil sama'iyah tidak seluruhnya disebut dalam -Qurān, karna al-Qurān merupakan garis-garis besar dari segala ilmu atau dasar bagi segala ilmu. dengan demikian al-Qurān itu tidak mencakup perincian segala ilmu secara kumplit. namun hanya garis-garis besarnya saja yang terkandung di dalamnya.

Dari garis-garis besar inilah kemudian dikembangkan - menjadi ilmu yang kumplit dan terperinci. Diantaranya ialah ilmu nahwu, yang mana ilmu nahwu ini lahir pada masa kholifah Ali bin Abi Tholib yang dirintis oleh Abul Aswad ad-Duali. - atas nasehat Ali bin Abi Tholib. ( Muqodimah al-Qur'an dan Terjemahnya. (Depag. Th 1984/1985. hal 112).

Didalam al-Qurān dikatakan pada S. Yusuf : 2,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-Qurān dengan bahasa arab agar supaya kamu memahaminya. (Depag :348).

Dalam surat az-Zuhkruf : 3, dikatakan,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya kami menjadikan al-Qurān dalam bahasa - arab, supaya kamu memahaminya.

Kedua ayat ini menganjurkan dalam kontek ayatnya ke-

pada kita semua, untuk memikirkan ayat-ayat al-Qurān dari segi bahasanya. Karena kalau sudah dapat memahami bahasanya akan sangat mudah memahami isinya.

Berpijak pada kedua ayat diatas, penulis akan menganalisa 'amil sama'iyah dalam al-Qurān dan ma'na-ma'nanya. Didalam al-Qurān 'amil sama'iyah ada yang mempunyai satu arti, ada yang mempunyai beberapa arti. Dalam hal ini disebabkan karena siakul kalamnya. Sehingga mempengaruhi terhadap 'amil itu tidak memakai arti sebagaimana biasanya. Jika diartikan sebagaimana biasanya, maka tidak sesuai arti dari ayat-ayat al-Qurān itu.

Dalam hal ini 'amil-'amil itu saya kelompokkan pada kelompoknya masing-masing seperti di bawah ini.

#### 1. Kelompok 'amil naṣob.

'Amil naṣob ini ada yang khusus bertempat pada isim, ada yang khusus bertempat pada fi'il saja. Sedangkan yang bertempat pada isim itu mengamal, menasobkan isimnya dan merofakkan khobarnya. 'Amil ini bisa dinamakan amil nawasih. Seperti :

- a. اَتَّ, mempunyai beberapa arti didalam al-Qurān - antara lain :

1). Berarti تَأْكِيدٌ dan تَحْقِيقٌ menguatkan se

perti dalam Q.S. al-Baqoroh : 173,

إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Pe  
nyayang.

2). Berarti **تَعْلِيلٌ**, seperti

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Berda'alah untuk mereka, karena do'a kamu itu  
menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. (Q.S. at  
Taubah : 103 ).

3). berarti **نَسِيمٌ** dalam ayat 63, surat Toha,

قَالُوا إِنَّ هَٰذَانِ لَسَٰحِرَآءِ

Mereka berkata, ya, dua orang ini adalah -  
benar-benar ahli sihir.

b. "Amil naşob **أَنَّ** mempunyai beberapa arti ialah :

1). Berarti **تَأْكِيدٌ** seperti,

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ketahuilah, sesungguhnya Allah itu siksanya  
sangat berat. (Q.S. al-Baqoroh : 196 ).

2). Sebagai mauşul harfi, seperti,

لَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Agarsupaya kamu semuatahu bahwa Allah itu ter  
hadap segala sesuatu berkuasa. (Q.S. at-Tolaq  
: 12 ).

c. Amil nasob كان mempunyai beberapa arti ialah:

1). Berarti تشبیه موءكد , seperti

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَسَرْنَا قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ

Dan ketika Balkis datang, ditanyakanlah kepada nya, serupa inikah singgasanamu, dia menjawab - seakan-akan singgasana ini singgasanaku. (Q. S. an-Namel.: 42 ).

2). Berarti ظن dan شك bila khobarnya selain

jamid dan ان nya di تخفيف , seperti Q.S. Yunus : 12

كَأَنَّهُ لَمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضَرْمَسَةٍ

Seolah-olah dia tidak pernah berdu'a kepada kami untuk menghilangkan bahaya yang telah menyimpannya.

( Jalaluddin as-Suyuti. 1979 m, :169b)

d. Amil nasob ليت mempunyai 2 arti ialah:

1). Berarti تمن ialah harapan yang tidak mungkin terjadi, seperti

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا

Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah (Q.S. an-Naba' : 40 ).

2). berarti تنوَّسٌ mengeluh, seperti ayat diatas ini ( Jalalud Din as-Suyuti. 1979m. :176.b)

e. لعلى mempunyai 2 arti ialah:

1). يرجى mengharapakan sesuatu yang mudah terjadi

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Agarsupaya kalian beruntung. ( Q. S. al-Baqoroh: 189 ).

Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdillah Az-Zarkasyi dalam bukunya mengatakan, bahwa setiap **لَعَلَّكُمْ** didalam al-Qurān berarti **لَك**, kecuali satu tempat, yaitu, pada surat asy-Syu'ara' : 129,

وَتَجِدُونَ مَصَارِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ

Dan kamu membuat beteng-beteng dengan maksud agar kamu kekal di dunia ini.

Kata **لَعَلَّكُمْ** didalam ayat diatas ini mengandung arti **تَشْبِهَةٌ**, ialah seperti lafaz **كَأَنْتُمْ**. (Az-zarkasyi juz.1.:110 ).

Ia juga mengatakan bahwa lafaz **لَيْلًا** yang ada pada al-Qurān, berarti **كَيْلًا**, kecuali dalam satu tempat, yaitu pada surat al-Hadiid ; 29,

لَيْلًا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ إِلَّا يَعْذِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

( Kami terangkan yang demikian itu), supaya ahli kitab mengetahui bahwa mereka tidakmendapat sedikitpun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad saw.) (Depag.1985 : 905 )

**لَيْلًا** dalam ayat ini, mengandung arti **لَك**. ( Az-Zarkasyi, .1958 ).

2). اشفاق في المكروه



بَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ

Barangkali hari qiyamat sudah dekat. (Q.S. as-Syuuro : 18 ).

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ

Maka barangkali kamu akan membunuh dirimu. (Q.S. al-Kahfi : 16 ).

- f. *استدراك* mempunyai arti *لكن* seperti dalam Q.S. al-Baqoroh : 102

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا

Sulaiman tidak kafir ( tidak mengerjakan sihir hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir. ( as - Syuyuti. 1979m. : 173 ).

Untuk yang bertempat pada fi'il, mengamal menasobkan pada fi'il seperti :

- a. *أَنْ* huruf masdar yang menasobkan kepada fi'il mudhori', seperti tersebut dalam ayat:

وَإِنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ

Jika kalian berpuasa itu lebih baik untuk kalian.

( Q.S. al-Baqoroh : 184 ).

وَإِنْ تَعْفُوا أَقْرَبَ لِلتَّقْوَى

Dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada taqwa. (Q.S. al-Baqoroh : 237 ).

- 1.). Menunjukkan arti tidak yakin seperti,

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia

amat baik bagimu. ( Q.S. al-Baqoroh : 216)

المَّ يَأْتِيهِمُ الْيَذِينَ أَمَرُوا أَنْ تَحْشَعُ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ  
Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang  
beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat -  
Allah, (Q.S. al-Hadid : 16 )

2). Sebagai mausul harfi dalam hal ini di jumpakan  
pada fi'il yang dapat di tasrif, seperti,

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَّ دُونَ اللَّهِ

Tidaklah mungkin al-Qurān ini dibuat oleh se  
lain Allah. (Q.S. Yunus : 37 ).

وَلَوْلَا أَنْ ثَبَّتْنَاكَ لَقَدْ كِدْتُمْ تَرْكُنَ إِلَيْهِمْ نَسِيئًا قَلِيلًا

Dan kalau kami tidak memperkuat hatimu niscaya  
kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka.  
( Q. S. al-Isrā' : 74 ).

3). Jatuh setelah fi'il yaqin

أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّ لَا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ صَرًّا وَلَا نَفْعًا

Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa  
patung anak lembu itu tidak dapat memberi ja  
waban kepada mereka, dan tidak dapat memberi  
kemadorotan kepada mereka dan tidak pula ke  
manfaat. ( Q. S. Tāhā : 89 ).

عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضًى وَأَخْرُوتَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu  
orang-orang sakit dan orang-orang yang berja  
lan di muka bumi mencari sebagian karunia  
Allah. ( Q. S. al-Muzzammil : 20 )

- 4). Sebagai tafsir, dengan syarat أَنَّهُ jatuh setelahnya jumlah, seperti

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعْ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا

Lalu kami wahyukan kepadanya buatlah bahtera dibawah penilikan dan petunjuk kami. (Q.S. al-Mu'minun : 27 ).

- 5), Sebagai zaidah ialah yang jatuh setelahnya nafi.

قَالُوا وَمَالَنَا أَنْ لَا نُفَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أَخْرَجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبَائِنَا

Mereka menjawab, mengapa kami tidak mau berperang dijalan Allah, pada hal sesungguhnya - kami telah di usir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami. (Q.S. al-Baqoroh: 426

وَمَا لَنَا أَنْ لَا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سَبِيلًا

Mengapa kami tidak akan bertawakkal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami. (Q.S. Ibrahim : 12).

Karena berdasarkan dengan ayat yang lain

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ

Mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami.

(Q.S. al-Maidah : 84).

- 6). Sebagai syarat

أَفَضْرَبَ عَنْكُمْ الذِّكْرُ صَفْحًا إِنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ

Maka apakah kami akan berhenti menurunkan al Qurān kepadanya, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas. ( Q.S. az-Zuhkruf. : 5 ).

7). <sup>اِنَّ</sup> Sebagai nafi. <sup>اِنَّ</sup> <sup>يُؤْتِي</sup> <sup>اَحَدًا</sup> <sup>مِثْلَ</sup> <sup>مَا</sup> <sup>اُوْتِيَ</sup> <sup>مِثْلًا</sup>

Dan janganlah kamu percaya bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu. ( Q.S. Ali Imraan : 73 ).

8). Berarti ta'lil atau masdariyah,

<sup>يُخْرِجُونَ</sup> <sup>الرَّسُولَ</sup> <sup>وَإِيَّاكُمْ</sup> <sup>أَنْ</sup> <sup>تُؤْمِنُوا</sup> <sup>بِاللَّهِ</sup> <sup>رَبِّكُمْ</sup>

Mereka mengusir Rasul dan mengusir kamu -  
karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu.  
( Q.S. al-Muntahinah : 1 ).

9). Dengan arti <sup>لِتَلَّا</sup> ... ( as-Suyuṭi, 1979: 156)

<sup>يُبَيِّنُ</sup> <sup>اللَّهُ</sup> <sup>لَكُمْ</sup> <sup>أَنْ</sup> <sup>تَضِلُّوا</sup>

Allah menerangkan hukum ini agarsupaya kamu tidak sesat. ( Q.S, an-Nisaa' : 176 ).

b. Huruf yang menasobkan kepada fi'il lagi ialah <sup>لَنْ</sup>  
ia mempunyai beberapa arti antara lain :

1). Sebagai huruf nafi dan istiqbal, seperti,

<sup>إِنَّ</sup> <sup>الَّذِينَ</sup> <sup>تَدْعُونَ</sup> <sup>مِنْ</sup> <sup>دُونِ</sup> <sup>اللَّهِ</sup> <sup>لَنْ</sup> <sup>يَخْلُقُوا</sup> <sup>ذُبَابًا</sup> <sup>وَلَوْ</sup> <sup>اجْتَمَعُوا</sup> <sup>لَهُ</sup>

Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali

kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya.

( Q.S. al-Haji : 73).

2). Menunjukkan arti senantiasa ( **تأبید** )

فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ أَنْسِيًّا

Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini. ( Q.S. Maryam : 26)

3). Menunjukkan nafi,

قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنْ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنَّهُ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي

Tuhan berfirman, kamu sekali-kali tidak sanggup melihatKu tetapi melihatlah kebukit itu maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sedia kala ) niscaya kamu dapat melihatKu. ( Q. S. al-A'raaf : 143 ).

4). Menunjukkan do'a, ( Jalaluddin as-Suyuṭi, 1979 : 174 b )

قَالَ رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَلُوَّ ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ

Musa berkata, Ya Tuhanku, demi ni'mat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali kali tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa. ( Q. S. al-Qoshosh : 17.

c. **كَيْ** sebagai 'amil nasob yang menasobkan fi'il - mudhori' mempunyai 2 arti ialah:

1). berarti **تعليل**

كَيْ لَا يَكُونَ دَوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Supaya harta itu jangan hanya beredar di-

antara orang-orang kaya saja di antara kamu  
(Q.S. al-Hasyr : 7 ).

- 2). Menunjukkan ان مصدره seperti, Q.S. al-Hadid;  
23 ,

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ

Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu  
jangan berduka cita terhadap apa yang luput  
dari kamu. ( as-Suyuti, 1979 : 170 b)

- d . لام ada yang mengatakan لام تحليل , beramal me  
nasobkan fi'il mudhori'. Namun yang sebenarnya  
yang menasobkannya adalah ان yang tersimpan -  
dengan jawaz setelah لام itu. ( Kafrawi : 46 ).

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ

Dan Kami turunkan kepadamu al-Qurān. Agar -  
kamu menerangkan kepada manusia.(Q.S. an-Nahl;  
44 ).

- e . لام وجود adalah لام yang jatuh setelahnya lafaz  
انهم يكن أو ما كان . لام itu menasobkan ke  
pada fi'il mudhori' ( Ahmad Zaini Dahlan :152).  
Seperti,

لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا

Allah sekali-kali tidak akan mengampuni dosa  
mereka dan tidak pula akan menunjukkan jalan -  
kepada mereka. ( Q.S. an-Nisaa' : 168 ).

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim ke pada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada dirinya sendiri. (Q.S. ar-Ruum :9)

## 2. Kelompok 'amil jer.

'Amil jer selamanya mengejerkan kepada kalimah - isim dan tidak bisa masuk kepada kalimah fi'il. Seperti:

a. <sup>ج</sup> yang didalam al-Qurān mempunyai beberapa arti antara lain :

1). Berarti permulaan, baik berupa tempat atau zaman. Contohnya,

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَبَ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari al-Masjidil-Haram ke al-Masjidil Aqsho. (Q.S.al-Isro': 1).

2). Berarti <sup>تَبَعُصْب</sup>,

فَمَنْ النَّاسُ سَاءَ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ

Maka diantara manusia ada yang mendo'a Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan tiadalah baginya bagian ( yang menyenangkan ) di akhirat. ( Q. S. al-Baqoroh : 200 )

3). Berarti penjelasan ( <sup>تَبْيِين</sup> ).

فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ

Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis. (Q.S. al-Haji : 30 ).

- 4). Berarti <sup>تعليل</sup>   
 يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ  
 Mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena mendengar suara petir. (Q.S. al-Baqoroh : 19 ).
- 5). Berarti <sup>فصل</sup>, ialah <sup>من</sup> yang masuk ke pada dua lafaz yang berlawanan, seperti,   
 حَتَّى يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ  
 Sehingga Dia menyisahkan yang buruk dengan yang baik. (Q.S. Ali Imran : 179 ).
- 6). Berarti menampakkan yang umum, seperti,   
 وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ  
 Tidak ada Tuhan melainkan Tuhan Yang Maha Esa. )Q.S. al-Maidah : 73 ).
- 7). Berarti <sup>بدل</sup>,   
 أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ  
 Apakah kamu puas dengan kehidupan dunia - sebagai ganti kehidupan di akhirat, (Q.S. at-Taubah : 38 ).
- 8). Memakai artinya <sup>باء</sup>,



وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَائِبِينَ مِنَ الذَّلِيلِ يَنْظُرُونَ مِنْ  
طَرَفٍ خَفِيٍّ

Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. ( Q.S. asy-Syuura : 45 ).

9). Memakai artinya **على**,

وَنَصَرْنَا مِنْ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا

Dan kami telah menolongnya dari kamu yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. ( Q. S.al-Anbiya' : 77 ).

10). Memakai artinya **فِي**,

إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ

Apa bila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari jum'ah, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah. (Q.S. al-Jum'ah : 9).

11). Memakai artinya **عَنْ**,

يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ

Aduhai celaka kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim. ( Q.S. al-Anbiya' : 97 ).

12). Memakai artinya **عِنْدَ**,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ

Sesungguhnya orang-orang yang kafir, baik harta maupun anak-anak mereka sekali-kali tidak dapat menolak azab dari Allah. ( Q.S. Ali 'Imran : 116 ).

- 13). Berfaidah taukid sebagai zaidah, yang terdapat pada kalam *نَفِي* atau *نَهَى* atau *استفهام*.

مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَاوُتٍ

Kamu sekali-kali, tidak melihat pada ciptaan - Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. ( Q.S. al-Mulk : 3 ).

Dalam kitab Imam as-Suyuti di katakan bahwa ada lafaz *مِنْ* yang terdapat pada kalam mujab. seperti dalam surat al-An'am : 34,

وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبَأِ الْمُرْسَلِينَ

Dan sesungguhnya telah datang kepadamu berita - rasul-rasul itu. ( as-Suyuti, 1979,1 : 177 b).

- b. Huruf jer *إِلَى* dalam al-Qurān mempunyai beberapa arti, diantaranya :

- 1). Berarti *إِلْتِهَاءُ الْغَايَةِ*

إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى

Sampai ke masjid al-Aqso. ( Q.S. al-Isra':1).

- 2). Berarti *مَعِيَ*, jika mengandung sesuatu sampai akhir dalam hukumnya.

وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

Dan basuhlah tangan-tangan kalian sampai siku siku . ( Q.S. al-Maidah : 7 ).

- 3). Memakai artinya ف ,

لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat. (Q.S. an-Nisa' : 87 ).

- 4). Berarti لام ,

وَالْأَمْرُ إِلَيْكَ

Dan keputusan berad di tanganmu. (Q.S. an-Nami : 33 ).

- 5). Sebagai penjelasan,

رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَ نَبِيَّ إِلَيْهِ

Yusuf berkata, wahai Tuhan penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepada ku. ( Q.S.Yusuf : 33 ).

- 6). Sebagai zaidah untuk توكيد ,

فَجَعَلَ أَفئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ

Maka jadikanlah hati manusia cenderung kepada mereka. (.Q.S. Ibrahim : 37 ).

- c. 'Amil لام mengejerkan kepada isim, -mempunyai be berapa arti, ialah :

- 1). Berarti milik,

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Kepunyaan Allah sesuatu yang ada pada langit dan bumi. ( Q.S. al-Baqoroh : 284 ).

- 2). Berarti *احْتِصَاصٌ*, Kekhususan.

فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ

Jika yang meninggal itu mempunyai beberapa - saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Q. S. an-Nisa' : 11 ).

- 3). Berarti *استِحْقَاقٌ*, yaitu *لام* yang jatuh di antara sesuatu hal dan yang empunya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. (Q.S. al-Fatihah, : 1 ).

- 4). Berarti ta'lil,

وَإِذَا أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّاتِ لَمَا آتَيْنَهُنَّ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ

Dan ingatlah ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, sungguh apa saja yang aku berikan berupa kitab dan hikmah. (Q.S. Ali Imran : 81 ).

- 5). Sesuai dengan *الى*.

وَيُجْرَىٰ لَهُ الْجَلْدُ مَسْمُومًا

Masing-masing beredar hingga waktu yang di tentukan. ( Q.S. ar-Ra'du : 2)

6). Berarti *علي*.

إِذَا يَتْلُو عَلَيْهِمْ نَجْرُونَ لِلَّذِينَ سَجَّدُوا

Apabila al-Qurān di bacakan kepada mereka mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. ( Q.S. al-Israa' : 167 ).

7). Berarti *في*.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari qiyamat. (Q.S. al-Anbiyak : 47 ).

8). Berarti *عند*.

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ

Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran yang datang di sisi mereka, ( Q.S. Qaaf : 5 ).

9). Berarti *بعد*.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ

Dirikanlah sholat setelah condongnya mata hari. ( Q.S. al-Israa' : 78 ).

10). Berarti *عنه*.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ

Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, kalau sekiranya dia (al-Qurān) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tidak mendahului kami (beriman) dari

padanya. ( Q.S. al-Ahqaaf : 11 ).

- 11). Sebagai zaidah berfaidah **تأكيد**. Termasuk zaidah, **لام** yang ada pada khobarnya **أَنَّ** dan pada maf'ul.

إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّعُوفِ يُعْبِرُونَ

Jika kamu dapat mena'birkan mimpi. (Q.S. Yusuf : 43 ).

- 12). Menerangkan kepada fa'il atau maf'ul, seperti dalam surat Yusuf : 23 ).

وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ

Seraya berkata; Marilah kesini. ( as-Suyuti, 1979, 1:171 b).

- d. Huruf jer **عَنْ**, mempunyai beberapa arti, ialah:

- 1). Berarti mujawazah ( **مجاوزه** ).

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ

Maka hendaklah takut orang-orang yang menyelisihi perintah-perintahNya. ( Q.S. an-Nuur : 63 ).

- 2). Sebagai badal

وَتَقْوَا يَوْمَ لَا تُجْزَى نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا

Dan jagalah dirimu dari azab hari kiyamat yang pada hari itu seseorang tidak dapat membela orang lain walau sedikitpun. (Q.S. al-

Baqoroh : 48 ).

3). Berarti *تعليل* .

وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِ آلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ

Dan kami sekali-kali tidak akan meminggalkan sembahhan-sembahhan kami karna perkataanmu.

( Q.S. Huud : 53 ).

4). Berarti *على* .

وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنْ نَفْسِهِ

Dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanya lah kikir atas dirinya sendiri. ( Q.S . -

Muhammad :38 ).

5). Berarti *عن* , ini berdasarkan kepada ayat - yang lain yang hampir serupa, seperti,

مَقْبَلٌ مِنْ أَحَدِهِمَا

Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua. ( Q.S. al-Maidah : 27 ).

Ayat ini tidak memakai *عن*, tapi memakai *من*, Sedangkan dalam surat at-Taubat memakai *عن*. Maka dapat dikatakan *عن* ini berma'na *من*. Surat at-Taubat itu berbunyi sebagai berikut,

إِنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

Bahwasannya Allah menerima taubat dari hamba-hambanya. ( Q.S. at-Taubah : 104 ).

6). Berarti بعد .

لَتَرْكَبَنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).( Q.S. al-Insyiqaaq :19).

dalam ayat yang lain surat an-Nisa' ;46,

بِئْسَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ

Yaitu orang-orang Yahudi, mereka merobah per-kataan dari tempat-tempatnya. ( as-Suyuti, 1979 :165).

e. عال, mempunyai beberapa arti ialah:

1). Berarti استعلاء .

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

Dan diatas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu di-angkut. (Q.S. al-Mu'minin :22).

2). Berarti مع .

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ

Sesungguhnya tuhanmu benar-benar mempunyai am-punan yang luas bagi manusia sekalipun mereka zalim. (Q.S. ar-Ra'd :6 ).

3). Berarti ابتداء seperti من .



الَّذِينَ إِذَا سَأَلُوا عَلَى النَّاسِ

Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. (Q.S. al-Muthoffifin : 2 ).

4). Berarti *تعليل*.

وَلِتَكْبِرُوا لِلَّهِ عَلَى مَا هَدَاكُمْ

Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah karena petunjuknya. (Q.S. al-Baqoroh : 185 ).

5). Berarti *ظرف*.

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينٍ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا

Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah. (Q.S. al-Qashash : 15 ).

Pada surat al-Baqoroh : 102,

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ

Dan mereka mengikuti apa yang di bacakan oleh syaitah-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman.

( as-Suyuti, 1979 : 164 b).

f. *في* mempunyai arti banyak, antarlain:

1). Berarti *ظرف*. Baik secara *حقيقه* maupun *مجاز*, seperti,

وَكَلِمٌ فِي الْقِصَاصِ حَيَاتٌ

Dan dalam qishash itu ada jaminan kelangsungan - hidup bagimu. (Q.S. al-Baqoroh : 185 ).

2). Berarti *مصاحبه*.

ادخلوا في اعين

Masuklah kamu sekalian kedalam neraka bersama -  
umat-umat. (Q.S. al-A'raaf : 38 ).

3). Berarti تحليل .

لولا كتاب من الله سبق لمسكم فيما اخذتم عذاب اليم

Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah  
terdahulu dari Allah, niscaya kamu di timpas sik  
saan yang besar karena tebusan yang kamu ambil  
( Q.S. al-Anfal : 68 ) .

4). Berarti الاستعلاء .

لا صليتم في جذوع النخل

dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian  
pada pangkal pohon korma. (Q.S. Taaha : 71 ).

5). Berarti شبه بالباء .

يذر توكم فيه

Kamu berkembang biak dengan jalan itu. ( Q.S. -  
asy-Syuura : 11 ).

6). Berarti الى .

فردوا ايديهم في افواههم

Kemudian mereka mengembalikan tangan-tangan me  
reka ke mulut-mulut mereka. (Q.S. Ibrahim : 9 ).

7). Berarti من .

ويوم نبعث في كل امة شهيدا

Dan (ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan

dari tiap-tiap umat seorang saksi rasul. (Q. S. an-Nahl : 84 ).

8). Berarti **عَب** :

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعمَىٰ

Dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini maka di akhirat (nant) ia akan lebih - buta ( Q.S. al-Israa' : 72 ).

9). Berarti perbandingan, yaitu **ف** yang masuk - di antara yang dilebihi dulu kemudian yang dilebihkan seperti,

فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ

Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. (Q.S. at-Taubah : 38 ).

10). Sebagai zaidah berfaidah taukid, sebagaimana dalam surat Huud : 41,

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا

Dan Nuh berkata; Naiklah kamu sekalian kedalamnya. ( as-Suyuti, 1979, 1:167b).

g. Huruf jer **كاف** mempunyai arti antara lain :

1). Berarti **تَشْبِيه**

وَاللَّجُجُورِ الْمُنَسَّاتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ

Dan kepunyaannya adalah bahtera-bahtera yang - tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung. ( Q.S. ar-Rahmaan : 24 ).

2). Berarti **تعليل** ,

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu  
Rasul diantara kamu. (Q.S. al-Baqoroh:151)

3). Sebagai zaidah yang berfaidah **تأكيد** seperti  
dalam surat as-Syuura : 11,

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ

tidak ada sesuatupun yang serupa dengan  
Dia. ( as-Suyuti, 1979 : 167,b).

h. Huruf jer **بِ** mempunyai beberapa arti antara -  
lain :

1). Berfaidah **الصاق** ,

نَامِسْحُو بوجوهكم وَاَيْدِيكُمْ

Maka usaplah wajah kalian dan tangan-tangan  
kalian. (Q.S. al-Maidah :6 ).

2). Berarti **تعدية** , seperti

ذَهَبَ اللَّهُ سُنُورَهُمْ

Allah menghilangkan cahaya mereka. (Q.S. al-  
Baqoroh : 17 ).

3). Berarti isti'annah ( **استعانه** ), yaitu -  
yang masuk kepada alatnya fi'il seperti -  
yang ada pada **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** artinya  
Dengan menyebut nama Allah yang Maha penga-  
sih lagi Maha penyayang. (Q.S. al-Fatihah:1

4). Berarti sababiyah, yaitu yang masuk pada se-  
babnya fi'il.

فَدَلَّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِ

Maka masing-masing mereka itu kami siksa di  
sebabkan dosanya. ( Q.S. al-Ankabut : 40 ).

5). Berma'na مصاحبه ,  
قِيلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ

Difirmankan, Hai Nuh turunlah dengan selamat  
sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami. ( Q.  
S. Huud : 48 ).

6). Berarti ظرف  
وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ

Sesungguhnya Allah telah menolong kamu dalam  
peperangan badar, padahal kamu adalah (ketika  
itu) orang-orang yang lemah. ( Q.S. Ali Imran  
: 123 ).

7). Berarti استعلاء ,  
عَمَلَاتٍ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ

Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu  
mempercayakan kepadanya harta yang banyak, di-  
kembalikannya kepadamu. ( Q.S. Ali Imran : 75)

8). Berarti مجاوزة ,  
فَاسْئَلْ بِهِ خَيْرًا

Maka tanyakanlah tentang itu kepada yang Maha  
Mengetahui. ( Q.S. al-Furqan : 59 ).

9). Berarti عن ,  
وَيَوْمَ تُسْقَفُ السَّمَاءُ بِالْغَمَامِ

Dan ingatlah hari ketika itu langit pecah belah mengeluarkan kabut putih. (Q.S. al-Furqaan : 25).

10). Berarti *تَبَيُّصٌ*.

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ

Yaitu mata air dalam surga yang dari padanya - hamba-hamba Allah minum. (Q.S. al-Insaan/ad-Dahr : 6 ).

11). Berarti *عَمَّا* seperti *ال*,

وَقَدْ أَحْسَنَ بِي

Dan sesungguhnya Tuhan telah berbuat baik kepada ku. (Q.S. Yusuf : 100 ).

12). Berarti muqabalah, yaitu *بِ* yang masuk kepada *عَوَاضٍ* ( gantian ).

أَدْخَلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Masuklah kamu kedalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. an-Nahl ; 32 ).

13)..Sebagai zaidah berfaidah *تَأْكِيدٌ* yaitu *بِ* yang jatuh pada fa'il, Maf'ul. Muftadak, isimnya *لَيْسَ*, pada kalam khobar yang manfi, pada kalam mujab dan sebagai taukid. ( as-Suyuti 1979 : 160,b).

contoh-contohnya ialah:

وَكُنَّ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Dan cukuplah Allah sebagai saksi. (Q.S. Fath; 28).

وَلَا تُنْفِقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى السَّهْلِ الْكَرْبِ

dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri  
kedalam kebinasaan. (Q.S. al-Baqoroh : 195 ).

بِأَيْدِيكُمْ الْمَفْتُونُ

Siapa diantara kamu yang gila. (Q.S. al-Qolam:  
6).

لَيْسَ الْبِرَّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا

Dan bukanlah kebaikan memasuki rumah-rumah -  
dari belakang. (Q.S. al-Baqoroh : 198 ).

وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari pada  
yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqoroh : 74).

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا

Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan -  
mendapatkan balasan yang setimpal. (Q.S. Yunus  
: 27).

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ

Wanita-wanita yang di talaq hendaklah menanti  
(menahan diri) tiga kali quru'. (Q.S al-Baqo  
roh : 228 ).

'Amil jer 'ب' yang terdapat pada ayat وَأَمْسَحُوا بِرُؤُسِكُمْ,  
di pertentangkan, ada yang mengartikan الصَّافِ , ada yang

mengartikan **تبعيض**, ada yang mengartikan **زهدا**, dan ada yang mengartikan **استعانه**. Dalam hal ini dapat dilihat dalam bab IV, tentang fungsi 'amil sama'iyah dalam menetapkan hukum syariah, disana diterangkannya.

i. Yang selanjutnya **واو** mempunyai arti **قسم**.

**وَالْعَصْرَاتِ الْإِنْسَانَ لَقِي خُسْرًا إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا**

Demikian masa bahwa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman. (Q. S. al-'Ashr : 1-3 ).

Demikian juga **أ** dan **هـ**, keduanya mempunyai arti -

**قسم**, seperti :

**الَّذِينَ أَقْسَمُ بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ**

Inilah orang-orang yang bersumpah sungguh-sungguh dengan nama Allah. (Q.S. al-Maaidah : 53 ).

**وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ**

Demikian Allah sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu. (Q.S. al-Anbiya' : 57 ).

.j. 'Amil jer yang mengejerkkan isim yang lain ialah **حتى**, mempunyai beberapa arti ialah:

1). **انتهاء الغاية** seperti **الى**.

**سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطَلَعِ الْفَجْرِ**

Malam itu penuh kesejahteraan sampai terbit fajar. ( Q.S. al-Qadar : 5 ).

2). Berarti sama dengan **الى**.



قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ

Mereka menjawab, kami akan tetap menyembah pa-  
tung anak lembu itu, hingga Musa kembali pada  
kita. ( Q.S. Thoohaa : 91 )-

3). Murodif dengan كِيَ التَّحْلِيلِ  
وَلَا يَزَالُونَ يَقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدَّكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا

Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sam-  
pai mereka dapat mengembalikan kamu dari agama  
mu kepada kekafiran seandainya mereka sanggup.  
( Q. S. al-Baqoroh : 217 )

4). Muradif الِافِ الاستثناء  
وَمَا يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ

Sedangkan keduanya tidak mengajarkan sesuatu -  
kepada seseorangpun sebelum mengatakan, se-  
ungguhnya kami hanya cobaan (Bagimu), sebab  
itu janganlah kamu kafir. ( Q.S.al-Baqoroh:102

5). Sebagai ibtidak. (as-Suyuti, 1979 : 162) se-  
perti :

ثُمَّ بَدَلْنَا مَا كَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوْا

Kemudian Kami ganti kejelekan itu dengan kebaik-  
an hingga keturunan dan harta mereka bertambah  
banyak. ( Q .S. al-A'raaf : 95 ).

3. Kelompok 'amil jazem.

'Amil jazem selamanya menjazemkan kepada fi'il, -

'amil ini mempunyai beberapa arti. 'Amil itu antara lain :

a. Huruf jazem **لَمْ**, ini menafikan kepada fi'il mudhori' dan membalik hukum fi'il mudhori' menjadi hukum madhi, seperti,

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. (Q. S. al-Ikhlâs : 3 ).

b. **لَمَّا** huruf jazem yang menjazemkan kepada fi'il mudhori' sebagai **لَمْ** dan **لَمَّا**.

لَمَّا يَدُّوْهُمُ عَذَابٌ

Dan sebenarnya mereka belum merasakan azabku. (Q. S. Shood : 8 ).

- ada yang memakai arti **حَيْثُ**. Jika masuk pada fi'il madhi. Namun menurut Ibnu Malik berarti **إِذَا**. seperti,

فَلَمَّا نَجَّاهُ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ

Maka tatkala dia meyelamatkan kamu ke daratan - kamu berpaling. (Q. S. al-Israa' : 67 ).

- Ada yang berarti istisna',

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

Tidak ada suatu jiwapun melainkan ada penjaganya. (Q. S. ath-Thâriq : 4 ).

c. **لَامُ** ialah **لَامُ** yang menunjukkan arti perintah, yang mana **لَامُ** ini dapat diharakati dengan kasrah, bisa juga di sukun bila jatuh setelahnya **وَاو**, **فَا**, atau **ثَمَّ**, masuk kepada

fi'il mudhori' dengan mengamal menjazemkan, seperti,

لِيُنْفِقَ ذُّو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ

Hendaknya orang yang mampu memberikan nafakah dengan kemampuannya. ( Q.S. ath-Thoriq : 7 ).

Berarti **تَهْدِيدٌ**,

مَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ

Barang siapa yang ingin beriman maka berimanlah dan barang siapa yang ingin kafir maka biarlah ia kafir ( Q.S. al-Kahfi : 29 ).

d. **لَا النَّهْيُ** ialah **لَا** yang berarti perintah me ninggalkan sesuatu. **لَا** ini masuk kepada fi'il mudhori' - dengan mengamal menjazemkan kepadanya. Contoh,

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

Jangan kamu sekutukan Allah. ( Q.S. Luqman : 13 ).

Ada **لَا** yang berarti do'a, seperti,

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Ya Tuhan kami janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau salah. ( Q.S. al-Baqoroh : 286 ).

e. 'Amil jazem yang selanjutnya ialah **مَنْ**, 'amil ini menjazemkan fi'il dua, yang satu sebagai syarat, se dangkan yang lain sebagai jawabnya. Dalam hal ini dinamakan

kan **مَنْ شَرْطِيَّةٌ**. Seperti,

مَنْ يَعْمَلْ سِوَا الْجَزَاءِ

Barang siapa yang melakukan kejahatan maka akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu. ( Q. S. an-Nisaa' : 123 ).

Sebagai mausul ismi musytarok. Seperti dikatakan dalam kitab syarah Ibnu 'Aqil.

ومن وما وال تساوي ما ذكر وهكذا ذوعند طيب شهر

من , ما dan ال , itu sama dengan الذي , ialah sama-sama sebagai mausul. Demikian juga lafaz ذو menurut qobilah Toyyi' sebagai mausul. ( Ibnu 'Aqil : 23 ).

1). Sebagai istifham.

مَنْ بَعَثْنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا

Siapakah yang membangunkan kami dari tidur kami?. ( Q.S. Yaasiin : 52 ).

2). Merupakan nakirah mausufah.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Di antara manusia ada yang mengatakan, kami beriman kepada Allah dan hari kiyamat. ( Q.S. al-Baqoroh : 8 ).

f. 'Amil jazem ما menjazemkan kepada fi'il dua, - seperti من . Namun terdapat perbedaan dalam penggunaannya. Jika من itu untuk yang berakal, sedangkan ما untuk yang tidak berakal. Seperti, dalam surat al-Baqoroh : 215

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Dan apa saja yang kamu buat dari kebajikan, maka se-

sungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (Q.S. al-Baqoroh : 215 ).

g. <sup>أَيَّ</sup> Sebagai huruf syartiyah beramal menjazemkan kepada fi'il dua, sebagai syarat dan sebagai jaza', misalnya

أَيَّامًا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai - al-Asmaul khusna. (Q.S. al-Israa' : 110 ).

Sebagai istifham.

فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Maka manakah diantara dua golongan itu yang lebih berhak mendapatkan keamanan (dari malapetaka), - jika kamu mengetahui. (Q.S. al-An'aam : 81 ).

Sebagai mausul.

ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِمِيًّا

Kemudian pasti akan kami tarik dari tiap-tiap - golongan siapa diantara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. (Q.S. Maryam : 69).

Sebagai penyambung nidak. ( as-Suyuti, 1979 :159.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَن فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَشْرَارِ

Wahai nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu. ( Q.S. al-Anfal : 70 ).

h. <sup>أَنْ</sup> sebagai شرطية, yang menjazemkan fi'il dua sebagai fi'il sarat dan jaza'nya, dalam al-Qur'an mempunyai -

beberapa bentuk dan ma'na sebagaimana dibawah ini,

- 1). Yang menjazemkan fi'il dua,

إِنَّ يَشَاءُ يُذْهِبْكُمْ

Jika Allah menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu  
( an-Nisaa' : 133 ).

- 2). Jika masuk kepada *لم*, maka yang menjazemkan ialah *لم* nya bukan *ان* nya; jika masuk kedalam *لا*, maka yang menjazemkan adalah tetap *ان*. Seperti:

فَإِنْ كُمْ تَفَعَّلُوا فَأَنْذَرْتُمْ مِنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan - sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul Nya memerangimu. (Q.S. al-Baqoroh : 279 ).

وَاللَّهُ تَعَفَّرَ لِي وَتَرَجَّيْتُ أَكْتُ مِنْهُ الْخَاسِرِينَ

Dan sekiranya engkau tidak memberi ampun kepadaku dan tidak menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi. (Q.S. Huud : 47 ).

- 3). Sebagai nafi, tandanya ialah biasanya setelahnya *ان* terdapat kalimah *الا* atau *لما*. Contoh,

إِنَّ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ

Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam keadaan tertipu. (Q.S. al-Mulk : 20 ).

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

Tidak ada suatu jiwapun melainkan ada penjaganya.

( Q.S. ath-rhoriq : 4 ).

Dalam dua ayat ini إِنَّ , tidak beramal, hanya berfungsi sebagai nafi saja. Ia dapat masuk kepada fi'il dan juga - dapat masuk kepada isim. Kadang-kadang ada yang berfungsi sebagai nafi yang tidak bersamaan dengan kalimah لا dan لَمَّا. Seperti,

إِنَّ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بِهَذَا

Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini. ( Q.S. Yunus : 68 ).

4). اِي yang masuk kepada jumlah ismiyah, muhmal, seperti,

إِنَّ كُلَّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ

Dan setiap mereka akan dikumpulkan lagi kepada Kami.

( Q.S. Yaasiin : 32 ).

terkadang ada yang mengamal, seperti qiraatnya imam Haromin, dalam surat huud : 111,

وَإِنَّ كُلَّ لَمَّا لِيُوفِّيَهُمْ

Dan sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang ber selisih itu) pasti Tuhan akan menyempurnakan dengan - cukup, pekerjaan mereka. (Q.S. Huud : 111 ).

5). Jika masuk kepada fi'il madhi atau mudhori' menjadi muhmal tidak mengamal. Seperti,

وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ

Dan sungguh berat pemindahan kiblat itu bila di rasakan kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. ( Q.S. al-Baqoroh:143).

6). Sebagai zaidah.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاهُمْ فِي مَا أَنْ مَكَّنَّاكُمْ فِيهِ

Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukannya dalam hal itu. ( Q.S. al-Ahqaaf : 26 ).

7. Sebagai ta'lil

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersifat lemah dan janganlah kamu bersedih hati. Pada hal kamulah orang yang paling tinggi ( derajatnya ) jika kamu orang-orang yang beriman. ( Q. S. Ali Imran : 139 ).

8). Dengan berarti قد , فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى

Oleh sebab itu berilah peringatan, sesungguhnya peringatan itu bermanfaat. (Q.S. al-A'laa : 9 ).

9). اِنَّ tidak berarti. ( as-Suyuti, 1979 : 155b).

Seperti,

وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ نَحْنًا



Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanita untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian. (Q.S. an-Nuur:33).

i. **أَيْنَ** menunjukkan syartiyah dan istifham.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ

Dimana kamu berada maka kamu akan menemui mati. ( Q.S. an-Nisaa' : 77 ).

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ

Kemana kalian pergi. (Q.S. at-Takwiir : 26 )

j. **أَنْتَ** yang menjazemkan kepada fi'il, tidak di jumpakan. Yang ada tidak menjazemkan dan tidak beramal.

**أَنْتَ** ini mempunyai beberapa arti diantaranya ialah :

Istifham, dengan arti **كَيْفَ**, berarti **مِنْ أَيْنَ**, berarti **مَنْ**. seperti,

فَأَتُوا حَرَّ ثَلَاثِمِائَةِ نِسْمٍ

Maka datangilah tempat bercocok tanammu itu bagai mana saja kamu mau. ( Q.S. al-Baqoroh : 223 ).

k. **مَا** yang asalnya **مَا شَرْطِيَّة** dan **مَا زَائِدَةٌ** kemudian **الْف** nya **مَا** yang pertama di ganti dengan **هـ**, agar supaya tidak **berulang-ulang**. Ia sebagai isim syarat yang berfaidah takkid. Seperti, dalam surat al-A'raaf : 132,

مَهْمَا تَأْتِيَا بِهِ

Sedangkan 'amil-'amil yang tidak saya sebutkan dalam bab ini tidak ada dalam al-Qurān. Jika ada disana hanya bentuk

nya saja yang serupa namun pengamalannya tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis.

#### 4. Kelompok 'amil nawaseh

Amil nawaseh terdiri dari 3 kelompok yaitu; kelompok **كَانَ** dan saudara-saudaranya, sebagaimana telah tersebut pada kelompok 'amil nasob diatas.

Kelompok **كَانَ** dan saudara-saudaranya; seperti:

ظل-بات - امس - زال - ليس - اصبح - صار - اضمح - ما برح - ما فتئ  
ما دام - ما انفك .

seluruhnya ini mengamal merofa'kan isimnya dan menasobkan khobarnya, seperti, dalam surat al-rurqan : 54.

كَمَا تَرَ رَبَّكَ قَدِيرًا

'irabnya ialah, **كَانَ** 'amil nawaseh atau fi'il naqis karena tidak cukup dengan tanpa menyebut lafal yang di nasobkan.

**رَبِّكَ** sebagai isimnya, yang dirofa'kan, tanda rofa'nya ضمة diahernya karena isim mufrod. **رَبِّكَ** mudhof kepada **كَانَ** sebagai khobar mahal jer sebagai mudhof ilehnya **قَدِيرًا** sebagai khobar dari **كَانَ** yang di nasobkan, tanda nasobnya adalah فتحة, karena ia isim mufrod.

Tentang 'amil ini penulis tidak akan menjelaskan ma'na-ma'nanya karena tidak banyak berbeda dalam mengartikan.

Kelompok yang ketiga yaitu **ظَنَّ** dan saudara-saudaranya. semuanya ini mengamal menasobkan isimnya dan

menasobkan pada khobarnya, yang kedua-duanya sebagai maf'ulnya dalam hal ini juga tidak penulis terangkan satu persatu karena tidak banyak pertentangan padanya. Hanya saya sebutkan 'amil-'amilnya saja sebagai berikut :

ظن - زعم - را - خال - حسب - وجد .

Contohnya dalam surat al-Haaqqah : 20,

أَنْتَ ظَنَنْتُ أَنْتَ مُلَاوٍ حِسَابِيَّةٍ

Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. ( Depag, 1985 : 969).

#### F. Hubungan 'amil sama'iyah dengan kalimah.

Kalimah belum dapat dibaca dengan menurut i'rabnya sebelum dimasuki 'amil, baik 'amil ma'nawi maupun 'amil - lafzi. Demikian juga kedudukan kalimah itu belum bisa di ketahui.

Namun bila sudah dimasuki oleh 'amil-'amil itu, - maka harokat dan kedudukannya dapat di ketahui dan juga - dapat difahami artinya.

اذلولا الاعراب لم يعلم المراد

Jika tidak ada i'rab maka tidak akan bisa diketahui maksudnya. ( syeh Ibrohim al-Bajuri : 4 )

Jelaslah bahwa hubungan antara 'amil dan kalimah-itu sangat erat sekali, karena tanpa adanya 'amil maka - kalimah tidak bisa dibunyikan dan tidak karuan kedudukannya.